



**STUDI EXPLORASI MOTIVASI DAN MINAT SISWA SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN UNTUK MELANJUTKAN
PENDIDIKAN TINGGI PADA PROGRAM STUDI
KEOLAHRAGAAN DI KOTA SEMARANG
TAHUN 2020**

Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan

SKRIPSI

Oleh :

AGATHA LILY WIBISONO

168010028

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WAHID HASYIM SEMARANG
TAHUN 2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Studi Explorasi Motivasi dan Minat Siswa SMK untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi pada Program Studi Keolahragaan di Kota Semarang Tahun 2020” yang disusun oleh :

Nama : AGATHA LILY WIBISONO

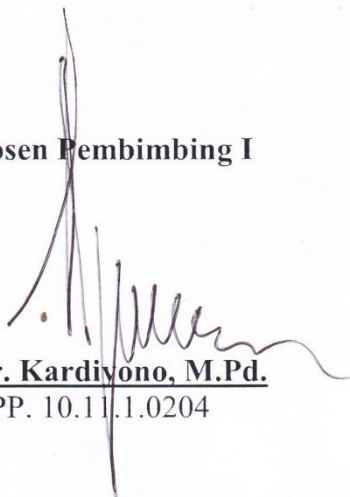
Nim : 168010028

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II untuk diajukan pada dewan **Penguji Skripsi**.

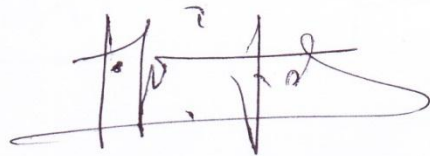
Semarang, 22 September 2020

Dosen Pembimbing I



Dr. Kardiyono, M.Pd.
NPP. 10.11.1.0204

Dosen Pembimbing II



dr. Syarifah Zahra, M.Gz.
NPP. 10.11.1.0206

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul “STUDI EKSPLORASI MOTIVASI DAN MINAT SISWA SMK UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN TINGGI PADA PROGRAM STUDI KEOLAHRAGAAN DI KOTA SEMARANG”

Yang disusun oleh :

Nama : Agatha Lily Wibisono

NIM : 168010028

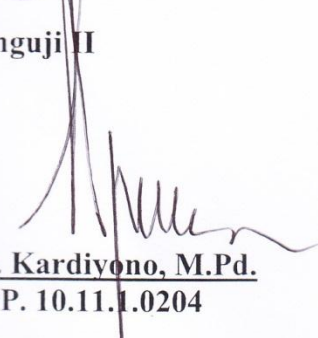
Program Studi : PJKR

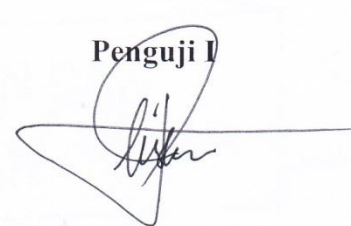
Telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi di depan Dewan Penguji Skripsi, Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Wahid Hasyim pada tanggal : Jumat, 25 September 2020.

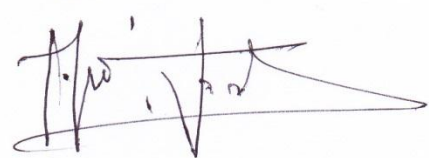
Dewan Penguji Skripsi


Ketua

Muhlisin, M.Pd
NPP. 10.11.1.0191

Penguji II

Dr. Kardiyo, M.Pd.
NPP. 10.11.1.0204


Penguji I
Liska Sukiandari, M.Pd.
NPP. 10.15.1.0327

Penguji III

dr. Syarifah Zahra, M.Gz.
NPP. 10.11.1.0206

LEMBAR PENGESAHAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

- 1) Karya tulis saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana Pendidikan, baik Universitas Wahid Hasyim Semarang maupun perguruan tinggi lain.
- 2) Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
- 3) Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebut nama pengarang dan dicantumkan di daftar pustaka.
- 4) Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Wahid Hasyim

Semarang, 20 September 2020

 .nyataan
(Agatna Lily Wibisono)

NIM. 168010028

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui. **(Q.S Al-Baqarah 216)**

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. **(Q.S Al-Insyirah 6-7)**

Persembahan :

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- 1.) Bapak Suryo Prabowo dan Ibu Sunarti.
- 2.) Adek Brian Febri Gumelar tersayang.
- 3.) Teman-teman PJKR A1 angkatan 2016 sebagai partner skripsi.
- 4.) Siswa – siswi SMK di Kota Semarang wilayah bagian barat yang sudah menjadi sampel penelitian.
- 5.) Almamater FKIP PJKR UNWAHAS.

ABSTRAK

Wibisono, Agatha Lily 2020, *Studi Eksplorasi Motivasi dan Minat Siswa SMK untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi Pada Program Studi Keolahragaan di Kota Semarang wilayah bagian barat*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Wahid Hasyim Semarang. Pembimbing I Dr. Kardiyo, M.Pd, M.Pd, Pembimbing II dr. Syarifah Zahra, M.Gz.

Kata kunci: *Motivasi, Minat Siswa, Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi*

Motivasi dan siswa SMK Kota Semarang wilayah bagian barat melanjutkan ke Perguruan Tinggi Keolahragaan diketahui Tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar motivasi dan minat siswa SMK Kota Semarang wilayah bagian barat melanjutkan ke Perguruan Tinggi Keolahragaan.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif prosentase menggunakan metode survei, dengan teknik pengambilan data memakai instrumen berupa angket. Dalam penelitian ini populasi digunakan sebagai sampel penelitian dengan penentuan sampel menggunakan rumus slovin, subjek penelitian ini adalah siswa SMK Kota Semarang wilayah bagian barat. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan persentase dan analisis angka yang digambarkan dengan menggunakan kata kata sesuai kondisi yang ada.

Hasil penelitian diketahui motivasi dan minat siswa SMK Kota Semarang wilayah bagian barat melanjutkan ke Perguruan Tinggi Keolahragaan menunjukan kategori tinggi dengan hasil deskriptif prosentase 71% pada jenjang S1 132 siswa (40%), pada prodi pendidikan jasmani diperoleh hasil 82 siswa (25%). Faktor internal dipengaruhi oleh diri sendiri dan faktor eksternal yaitu dukungan dari orang tua. Aspek perasaan senang, penerimaan siswa dan keterlibatan siswa mempengaruhi minat menunjukan kategori tinggi. Motivasi siswa melanjutkan pendidikan tinggi karena ingin menjadi orang sukses, di prodi keolahragaan siswa termotivasi ingin menjadi atlet yang dipengaruhi oleh diri sendiri. Dari hasil analisi data aspek yang mempengaruhi motivasi siswa melanjutkan ke perguruan tinggi yaitu adanya inisiatif dan kebutuhan

ABSTRACT

Wibisono, Agatha Lily 2020, Exploration Study of Motivation and Interest of Vocational School Students to Continue Higher Education in Sports Study Program in Semarang Regency. Thesis, Physical Education Study Program of Health and Recreation, Wahid Hasyim University Semarang. Mentor I Dr. Kardiyono, M.Pd, Mentor II dr. Syarifah Zahra, M.Gz. Keywords: Motivation, Student Interest, Continuing To College

Motivation and students of SMK Kota Semarang District went on to Keolahragaan College known as Tinggi. This research aims to find out how much motivation and interest SMK students in Kendal district go on to Keolahragaan College.

This research is a descriptive research percentage using survey methods, with data retrieval techniques using instruments in the form of questionnaires. In this study the population was used as a research sample with the determination of samples using the slovin formula, the subject of this study was high school students in Kota Semarang Regency. The data analysis used in this study is a qualitative descriptive analysis with percentage and analysis of numbers described using the word word according to existing conditions.

The results of the study found the motivation and interest of high school students in Semarang District went on to Keolahragaan College showing a high category with descriptive results of percentage 71% at the undergraduate level of 132 students (40%), in the physical education program obtained the results of 82 students (25%). Internal factors are influenced by self and external factors namely parental support. Aspects of feeling good, student acceptance and student engagement influence interest in high categories. The motivation of students to continue their higher education is to want to be a sukses person, in the program as if the student's sports are motivated to want to be a self-influenced athlete. From the results of data analysis of aspects that influence the motivation of students to continue to higher education, namely the initiative and needs

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, atas limpahan rahmat dan karunia Allah SWT, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Studi Explorasi Motivasi dan Minat Siswa SMK untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi pada Program Studi Keolahragaan di Kota Semarang**”

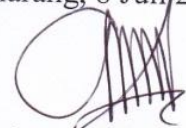
Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mahmutarom HR, SH, MH selaku Rektor Universitas Wahid Hasyim Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis menjadi mahasiswa UNWAHAS.
2. Liska Sukiandari, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Wahid Hasyim Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Sofyan Ardyanto, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Wahid Hasyim Semarang yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Kardiyo, M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah sabar dan teliti dalam memberikan petunjuk, dorongan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar.

5. dr. Syarifah Zahra, M.Gz. selaku pembimbing II yang telah sabar dan teliti dalam memberikan petunjuk, dorongan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen PJKR FKIP Universitas Wahid Hasyim Semarang yang telah memberikan bekal pengetahuan dan bimbingan sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Siswa – siswi SMK di Kota Semarang wilayah bagian barat yang telah bersedia menjadi sample dalam penelitian ini.
8. Teman-teman PJKR Universitas Wahid Hasyim Semarang angkatan 2016 yang telah membantu dan menjadi penyemangat dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu serta keluarga yang telah memberi semangat dukungan dan dorongan baik secara materi maupun moral sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, atas bantuan dan kerjasama yang telah diberikan dalam penelitian ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang sesuai dengan kebaikan yang telah mereka berikan selama ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di masa depan. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, 8 Juli 2020



Agatha Lily Wibisono

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Pembatasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Minat	11
2.1.1 Pengertian Minat	11
2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat.....	11
2.1.3 Pembagian dan Jenis Minat.....	12
2.1.4 Unsur-unsur Minat	12
2.1.5 Aspek-aspek Minat.....	13
2.1.6 Ciri-ciri Minat	14
2.1.7 Bentuk Minat.....	15
2.1.8 Cara Mengukur Minat.....	15
2.2 Teori Motivasi	16

2.2.1 Pengertian Motivasi	16
2.2.2 Aspek-aspek Motivasi.....	16
2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi	18
2.2.4 Fungsi Motivasi.....	19
2.2.5 Komponen Motivasi.....	20
2.2.6 Macam-macam Motivasi.....	21
2.2.7 Indikator Motivasi.....	21
2.3 Minat Menempuh Pendidikan di Perguruan Tinggi	23
2.4 Program Studi Bidang Keolahragaan	24
2.5 Penelitian Relevan	28

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian	31
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	32
3.2.1 variabel bebas.....	32
3.2.2 variabel terikat.....	32
3.3 Populasi Penelitian.....	34
3.4 Sampel dan Teknik Penentuan Sampel.....	34
3.5 Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	36
3.6 Teknik Pengumpulan Data	37
3.7 Instrumen Penelitian	39
3.7.1 Uji Validitas.....	39
3.7.2 Uji Reabilitas.....	40
3.7.3 Validasi Ahli (<i>Expert Judgment</i>)	41
3.8 Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian	40
4.1.1 Pelaksanaan penelitian	40
4.1.2 Gambaran Umum MA	41
4.2 Hasil Penelitian	41

4.2.1 Minat Siswa	41
4.2.2 Aspek yang mempengaruhi minat	46
4.2.3 Motivasi Siswa	51
4.2.4 Aspek yang mempengaruhi motivasi	55
4.3 Pembahasan	61
4.3.1 Minat Siswa	61
4.3.2 Aspek Minat	62
4.3.3 Motivasi	62
4.3.4 Aspek Motivasi	62
4.4 Keterbatasan Penelitian	63
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	64
5.2 Implikasi	66
5.3 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data SMA/SMK/MA di Kabupaten Kendal	3
Tabel 1.2 Data Program Studi S1 bidang Keolahragaan di Jawa Tengah	5
Tabel 3.1 Sampel Sekolah Penelitian	31
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	34
Tabel 3.3 Interval Persentase analisis Deskriptif	38
Tabel 4.1 Nama sekolah	41
Tabel 4.2 Minat siswa Melanjutkan jenjang Pendidikan	42
Tabel 4.3 Minat Melakukan pada prodi keolahragaan	43
Tabel 4.4 Faktor internal yang mempengaruhi minat	44
Tabel 4.5 Faktor eksternal yang mempengaruhi minat	45
Tabel 4.6 Aspek yang mempengaruhi minat	46
Tabel 4.7 perasaan senang	47
Tabel 4.8 penerimaan	49
Tabel 4.9 keterlibatan	50
Tabel 4.10 Ketertarikan	51
Tabel 4.11 Motivasi melanjutkan jenjang pendidikan	52
Tabel 4.12 Motivasi melanjutkan pada prodi keolahragaan	53
Tabel 4.13 Faktor yang mempengaruhi motivasi	54
Tabel 4.14 Dorongan	55
Tabel 4.15 Inisiatif	56
Tabel 4.16 <i>Motive</i>	57
Tabel 4.17 Harapan	58

Tabel 4.18 Kebutuhan	59
Tabel 4.19 Persepsi	60
Tabel 4.20 Minat siswa	61

Daftar Gambar

Gambar 4.1 Minat melanjutkan jenjang pendidikan	42
Gambar 4.2 Minat Melanjutkan pada prodi keolahragaan	43
Gambar 4.3 Faktor internal yang mempengaruhi minat	44
Gambar 4.4 Faktor eksternal yang mempengaruhi minat	45
Gambar 4.5 Aspek yang mempengaruhi minat	47
Gambar 4.6 Perasaan senang	48
Gambar 4.7 Penerimaan	49
Gambar 4.8 Keterlibatan	50
Gambar 4.9 Ketertarikan	51
Gambar 4.10 Motivasi melanjutkan jenjang tinggi	53
Gambar 4.11 Motivasi pada melanjutkan prodi keolahragaan	54
Gambar 4.12 Faktor yang mempengaruhi motivasi	55
Gambar 4. 13 Dorongan	56
Gambar 4.14 Inisiatif	57
Gambar 4.15 <i>Motive</i>	58
Gambar 4.16 Harapan	59
Gambar 4.17 Kebutuhan	60
Gambar 4.18 Persepsi	61
Gambar 4.19 Minat siswa	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup (Mudyahardjo 2001 :3). Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Menurut peneliti pendidikan adalah pengalaman–pengalaman belajar terprogram dalam bentuk Pendidikan formal, non-formal, informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Menempuh jenjang Pendidikan yang lebih tinggi merupakan idaman setiap orang. Meskipun tidak semua memiliki pendapat yang sama mengenai hal tersebut, tetapi melanjutkan pendidikan hingga ke jenjang tertinggi merupakan mimpi hampir semua orang. Pendidikan yang semakin tinggi tentu dalam masyarakat umum lebih dipandang dan ‘terjamin’. Apalagi sebagai orang tua, memiliki anak yang kuliah hingga menyandang status ‘Sarjana’ adalah idaman sekaligus kebanggaan yang tak ternilai harganya. Begitupun dengan mereka, calon maupun

yang telah menjadi mahasiswa, ada kebanggaan tersendiri menjadi anak kuliah. Bukan hanya untuk belajar dan menerima segudang tugas dari para dosen, namun lebih dari itu. Menjadi anak kuliah memiliki 'nilai lebih'. Menemukan dan mengalami hal-hal baru dalam dinamika kampus yang penuh dengan gejolak akademis dan non-akademis yang menantang.

Persaingan masuk ke perguruan tinggi yang kian ketat, serta biaya yang sangat mahal bagi sebagian siswa menjadi persoalan yang mempersempit peluang melanjutkan pendidikan. Seperti kebutuhan pokok, masuk ke perguruan tinggi sekarang menjadi acuan dalam menggapai karir yang diinginkan, jadi siswa banyak yang bersaing melanjutkan ke perguruan tinggi. Namun keadaan ekonomi menghambat sebagian siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, dikarenakan mahal biaya dalam menempuh Pendidikan di perguruan tinggi.

Menentukan program studi di perguruan tinggi masih menjadi permasalahan bagi siswa SMK di Kota Semarang. Menurut salah satu siswa SMK Islamic Centre yang bernama Viky kelas 12 tanggal 18 juli 2020 masih bingung program studi apa yang harus diambil. melewati tahap kelulusan pendidikan di tingkat SMK, selanjutnya ia melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Sistem pendidikan di perguruan tinggi berbeda dengan pendidikan di SMK, salah satu perbedaan yang utama adalah perguruan tinggi memiliki banyak pilihan fakultas dan jurusan dengan materi pembelajaran yang berbeda-beda. Sebagai contoh seorang mahasiswa yang kuliah di Jurusan Teknik Elektro akan belajar dengan materi yang sangat berbeda dengan mahasiswa di jurusan Teknik Informatika meski mereka sama-sama kuliah Fakultas Teknik Mesin, dan sangat

berbeda pula seandainya ia kuliah di Fakultas Hukum atau Fakultas Ekonomi, meskipun mereka kuliah di suatu kampus yang sama. Sementara itu di seluruh wilayah Indonesia terdapat 2 perguruan tinggi dengan pilihan jurusan atau program studi yang berbeda-beda. Perbedaan sistem belajar tersebut mengakibatkan banyak siswa mengalami kesulitan untuk memilih jurusan atau program studi di perguruan tinggi yang sesuai minat, kemampuan intelektual serta harapan karir setelah lulus dari perguruan tinggi tersebut. Dalam situasi ini terdapat permasalahan yang menarik untuk diteliti, yakni tentang faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan seorang siswa lulusan SMK hendak memilih jurusan serta perguruan tinggi yang dia inginkan. Untuk mencapai kesuksesan karir di dunia kerja sesuai yang dicita-citakan, ada tahapan yang harus dilewati, yaitu proses pengambilan keputusan memilih studi lanjut yang tepat selepas SMK. Pengambilan keputusan tersebut dipengaruhi oleh luas sempitnya pengetahuan serta pemahaman siswa tentang orientasi karir.

Dalam menempuh pendidikan tinggi siswa masih banyak dipengaruhi oleh faktor internal (orang tua/guru/lingkungan) dibandingkan dari minat maupun motivasi dirinya sendiri. Disamping itu peran orang tua juga turut berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan siswa yang bernama Dimas SMK Tekmaco tanggal 18 juli 2020. Peran orang tua berupa dukungan moral maupun material. Bentuk dukungan orang tua diharapkan menjadi penguat bagi siswa dalam mengambil keputusan studi lanjut, sehingga siswa mampu menetapkan pilihannya dengan matang. Ada beberapa fenomena yang dapat kita lihat pada mayoritas siswa SMK. Mereka dihadapkan pada tingginya persaingan masuk perguruan

tinggi favorit dan adanya keraguan dalam pengambilan keputusan ketika orang tuanya ikut menentukan pilihan yang tidak sesuai dengan cita-citanya. Sehingga pada kondisi yang demikian para siswa banyak bertanya kepada guru untuk mendapatkan solusi tentang peluang serta teknik memenangkan kompetisi pada 3 jurusan yang dipilihnya. Tahap pengambilan keputusan yang harus dipertimbangkan adalah menentukan pilihan perguruan tinggi dan pemilihan program studi.

Jumlah SMA/SMK/MA di Kota berdasarkan data Diknas Kota Semarang berjumlah 191, berikut tabelnya :

No	Kategori sekolah	Jumlah sekolah negeri	Jumlah sekolah swasta	Jumlah sub total
1	SMA	17	61	78
2	SMK	11	68	79
3	MA	2	20	22
Jumlah total		31	148	179

Sumber : [pdkjateng](#)

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa total jumlah SMA/SMK/MA di Kota Semarang sebanyak 179 sekolahan baik Negeri maupun Swasta. Jumlah tersebut terdiri dari 16 SMA Negeri, 62 SMA Swasta, 11 SMK Negeri, 68 SMK Swasta, 2 MA Negeri, dan 20 MA Swasta.

Permasalahan pendidikan di Kota Semarang yaitu kurangnya kesadaran akan pentingnya Pendidikan bagi anak maupun orang tua sehingga banyak anak yang tidak bersekolah dan orang tua tidak memberikan edukasi anak untuk bersekolah. Salah satu faktor lainnya adalah ekonomi yang tidak memungkinkan sehingga banyak anak yang tertarik untuk bekerja dari pada melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi juga faktor lingkungan yang tidak baik berdampak besar bagi anak dan orang tua.

SMK di Kota Semarang tingkat pendidikan tergolong baik karena masih banyak anak dan orang tua yang memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan beberapa persen anak tidak berminat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dikarenakan melanjutkan untuk bekerja

Menurut Depdiknas (2006:1) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi. Menurut peneliti pendidikan olahraga adalah proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan/ pertandingan, dan kegiatan jasmani yang intensif untuk memperoleh rekreasi, kemenangan, dan prestasi puncak dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila.

Berikut data program studi S1 bidang keolahragaan yang ada di Jawa Tengah

No	Nama perguruan tinggi	Jumlah prodi keolahragaan
1.	Universitas Negeri Semarang (UNNES)	1. Ilmu keolahragaan 2. Sejarah Fakultas ilmu keolahragaan (FKI) 3. Pendidikan kepelatihan keolahragaan (PKO)
2.	Universitas Sebelas Maret (UNS)	1. Pendidikan jasmani Kesehatan dan rekreasi (PJKR) 2. Pendidikan kepelatihan keolahragaan (PKO)
3.	Universitas Jendral Soedirman (UNSOED)	1. Pendidikan olahraga pariwisata
4.	Universitas Tunas Pembangunan (UTP)	1. Pendidikan jasmani, Kesehatan dan rekreasi 2. Pendidikan kepelatihan keolahragaan (PKO)
5.	Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS)	1. Pendidikan olahraga Kesehatan & rekreasi
6.	Universitas PGRI Semarang (UPGRIS)	1. Pendidikan jasmani Kesehatan dan rekreasi (PJKR)
7.	Universitas Wahid Hasyim Semarang (UNWAHAS)	1. Pendidikan jasmani Kesehatan dan rekreasi (PJKR)
8.	Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW)	1. Pendidikan jasmani Kesehatan dan rekreasi (PJKR)
9.	Universitas Ngudi Waluyo (UNW)	1. Pendidikan olahraga dan Kesehatan
10.	Universitas Muhammadiyah Pekalongan (UMPPekalongan)	1. Sarjana Pendidikan jasmani dan olahraga
11.	Universitas Maarif Nahdlatul Ulama (UMNU Kebumen)	1. Pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi (PJKR)
	Jumlah	15 Program Studi

Sumber : siadik.pdkjateng.go.id

Program studi S1 bidang. keolahragaan belum menjadi program studi unggulan bagi siswa SMK. Dari beberapa uraian tersebut diatas maka perlu diadakan penelitian untuk mengetahui bagaimana minat dan motivasi siswa SMK untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi khususnya pada program studi bidang keolahragaan. Sehingga peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul Studi Explorasi Motivasi Dan Minat Siswa SMK Untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi Pada Program Studi Keolahragaan di Kota Semarang Tahun 2020.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Menentukan program studi diperguruan tinggi masih sering menjadi permasalahan bagi siswa SMK.
2. Dalam menempuh pendidikan tinggi siswa masih banyak dipengaruhi oleh faktor internal (orang tua/guru/lingkungan) dibandingkan dari minat maupun motivasi dirinya sendiri
3. Bagaiman Siswa SMK Di Kota Semarang minat untuk menempuh pendidikan tinggi masih rendah
4. Program Studi bidang Keolahragaan belum menjadi program studi unggulan bagi siswa SMK.

1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian ini merupakan penelitian pemapangan dengan judul Studi Explorasi Motivasi Dan Minat Siswa SMK Untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi Pada Program Studi Keolahragaan di Kota Semarang untuk melanjutkan studi diperguruan tinggi di Jawa Tengah. dan penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup sampel penelitian, yaitu siswa SMK yang ada di Kota Semarang.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana minat siswa SMK di Kota Semarang untuk melanjutkan ke prodi Bidang Keolahragaan?
2. Aspek apa yang paling mempengaruhi minat SMK di Kota Semarang untuk melanjutkan ke prodi Bidang Keolahragaan?
3. Bagaimana motivasi siswa SMK di Kota Semarang untuk melanjutkan ke prodi Bidang Keolahragaan?
4. Aspek apa yang mempengaruhi motivasi siswa SMK di Kota Semarang untuk melanjutkan ke prodi Bidang Keolahragaan?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui minat siswa SMK di Kota Semarang untuk melanjutkan ke prodi Bidang Keolahragaan
2. Mengetahui aspek apa yang paling mempengaruhi minat siswa SMK di Kota Semarang
3. Mengetahui motivasi siswa SMK di Kota Semarang untuk melanjutkan ke prodi Bidang Keolahragaan
4. Mengetahui aspek apa yang paling mempengaruhi motivasi siswa SMK di Kota Semarang untuk melanjutkan ke prodi Bidang Keolahragaan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan sedikit pengetahuan tentang pentingnya minat dan motivasi yang sangat berpengaruh terhadap siswa untuk melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi.
- b. Sebagai bahan kajian studi tentang Minat siswa menempuh pendidikan tinggi di bidang Keolahragaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Memperoleh gambaran tentang minat siswa di SMK se-kota Semarang bagian barat untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.
- b. Bagi sekolah diharapkan dapat memberikan bantuan maupun informasi dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan potensi ketrampilan siswa.
- c. Bagi guru diharapkan dapat memberikan arahan sesuai dengan bidang ketrampilan yang dimiliki oleh siswa.
- d. Bagi orang tua diharapkan untuk dapat memberikan dukungan dan motivasi agar menimbulkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
- e. Peneliti Merupakan sarana penunjang pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian Studi Eksplorasi ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Minat

2.1.1. Pengertian Minat

Menurut Drs. Slameto (2010: 180) menjelaskan bahwa Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

2.1.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Banyak hal yang dapat mempengaruhi minat, baik dari individu maupun lingkungan masyarakat, *crow & crow* dalam (Susilowati, 2010: 32).

1. Faktor dorongan dari dalam (*Internal*), merupakan faktor yang berhubungan dengan dorongan fisik, motif, mempertahankan diri dari rasa lapar, rasa takut, rasa sakit dan sebagainya. Jika individu merasa lapar ini akan menimbulkan minat untuk mencari makan.
2. Faktor motif sosial, merupakan faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan aktifitas demi memenuhi kebutuhan sosial, seperti contoh kebutuhan *Hunting Foto* demi memenuhi tugas pameran, dan sebagainya.
3. Faktor emosional, atau perasaan. Faktor faktor ini dapat memacu minat individu, apabila menghasilkan emosi atau perasaan senang, perasaan ini akan membangkitkan minat dan memperkuat minat yang sudah ada.

4. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat bersifat pribadi yang berkembang dimulai sejak kanak-kanak yang tertanam dalam diri individu ataupun dari lingkungan masyarakat.

2.1.3. Pembagian dan Jenis Minat

1. Menurut Samsudin (1961:8) minat jika dilihat dari segi timbulnya terdiri dari dua macam yaitu:

- a) minat spontan: minat yang timbul dengan sendirinya secara langsung.
- b) minat yang disengaja: minat yang dimiliki karena dibangkitkan atau ditimbulkan

2.1.4. Unsur-Unsur Minat

Menurut Abdul Rahman Abror (1993: 112), menjabarkan unsur-unsur minat sebagai berikut:

- 1) Unsur kognisi (mengenal), dalam arti minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut.
- 2) Unsur emosi (perasaan), karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang).
- 3) Unsur konasi (kehendak), merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut yaitu diwujudkan dalam bentuk kemauan dan Hasrat untuk melakukan suatu kegiatan.

2.1.5. Aspek-Aspek Minat

Seperti yang telah di kemukakan bahwa minat belajar dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan terhadap suatu objek yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan minat belajarnya tersebut. Minat belajar yang diperoleh melalui adanya suatu proses belajar dikembangkan melalui proses menilai suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian. penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat belajar seseorang. Penilaian-penilaian terhadap objek yang diperoleh melalui proses belajar itulah yang kemudian menghasilkan suatu keputusan mengenal adanya ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang terhadap objek yang dihadapinya. Menurut Elizabeth Hurlock (1993) mengatakan. minat belajar merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar. Lebih jauh ia mengemukakan bahwa minat belajar memiliki dua aspek yaitu:

1. Aspek Kognitif: aspek ini didasarkan pada konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat belajar. Konsep yang membangun aspek kognitif di dasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.
2. Aspek Afektif: Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat belajar. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam meminatkan tindakan seseorang.
3. Berdasarkan uraian tersebut, maka minat belajar terhadap mata pelajaran yang dimiliki seseorang bukan bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui

proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang dinyatakan dalam sikap. Dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif dan afektif seseorang terhadap objek minat belajar adalah positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat belajar.

3.1.6. Ciri-Ciri Minat

Menurut Slameto (2003 :58) mengatakan. Untuk dapat mengetahui tingkat minat belajar siswa, dapat dilihat pada ciri-ciri siswa yang berminat dalam belajar. Adapun ciri-ciri tersebut sebagai berikut:

1. Siswa menunjukkan gairah yang tinggi dalam melakukan aktifitas belajar
2. Tekun dalam melakukan aktivitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama
3. Siswa aktif dalam belajar
4. Siswa kreatif dalam belajar
5. Produktif dalam melaksanakan aktifitas dan menyelesaikan tugas-tugas belajar
6. Tidak cepat bosan dalam belajar

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa seseorang terutama seorang pelajar tidak akan melakukan sesuatu atau bagi seseorang siswa tidak akan dapat melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pelajar dengan maksimal tanpa adanya minat. Dengan adanya minat inilah seorang siswa akan aktif, kreatif, selalu bergairah mengikuti pembelajaran, tidak pernah merasa bosan dengan aktivitas belajarnya, dan produktif.

3.1.7. Bentuk Minat

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang diinginkan bila orang tersebut diberi kebebasan untuk memilih (Elisabeth B. Hurlock, 1999:114)

3.1.8. Cara Mengukur Minat

Menurut *Super* dan *Crities* (dalam John Killis, 1998: 23-24), ada empat cara untuk menjangkau minat dari subjek yaitu:

1. Melalui pernyataan senang atau tidak senang terhadap aktivitas (*expressed interest*) pada subjek yang diajukan sejumlah pilihan yang menyangkut berbagai hal atau subjek yang bersangkutan diminta menyatakan pilihan yang paling disukai dari sejumlah pilihan.
2. Melalui pengamatan langsung kegiatan-kegiatan yang paling sering dilakukan (*manifest interest*), cara ini disadari mengandung kelemahan karena tidak semua kegiatan yang sering dilakukan merupakan kegiatan yang disenangi sebagaimana kegiatan yang sering dilakukan mungkin karena terpaksa untuk memenuhi kebutuhan atau maksud-maksud tertentu.
3. Melalui pelaksanaan tes objektif (*tested interest*) dengan coretan atau gambar yang dibuat.
4. Dengan menggunakan tes bidang minat yang lebih dipersiapkan secara baku (*inventory interest*).

2.2. Teori Motivasi

2.2.1. Pengertian Motivasi

Dalam penggunaan istilah, sering terdapat penggunaan motif dan motivasi untuk menyatakan hal yang sama. Mempersamakan kedua istilah itu memang tidak menimbulkan kerugian, akan tetapi kedua istilah tersebut tidak persis sama Menurut (Max Darsono, 2001:61)

2.2.2. Aspek-Aspek Motivasi

- a. Kebutuhan-kebutuhan (*needs*) yang diartikan bahwa motivasi kerja karyawan yang didorong oleh adanya pemenuhan kebutuhan yang diperlukan karyawan
- b. Tujuan-tujuan (*goals*) yang menunjukkan motivasi kerja karyawan oleh adanya pencapaian tujuan yang diinginkan oleh karyawan terkait dengan pekerjaannya
- c. Sikap (*attitudes*) yaitu cara bersikap yang ditunjukkan karyawan dalam pekerjaannya. Apakah itu baik atau buruk dalam menunjang motivasi kerja karyawan.
- d. Kemampuan-kemampuan (*abilities*) yaitu motivasi kerja karyawan oleh adanya kesesuaian kemampuan yang dimiliki karyawan terhadap pekerjaannya.

Sedangkan aspek organisasional, terdiri dari:

- a. Pembayaran atau gaji (*pay*), di mana karyawan akan lebih termotivasi oleh adanya kesesuaian gaji maupun bonus dengan keterampilan dan kemampuan karyawan.

- b. Keamanana pekerjaan (job security), yang menunjukkan motivasi kerja karyawan dapat didorong oleh adanya pemberian jaminan, seperti jaminan keamanan baik jaminan kesehatan dan keselamatan dalam bekerja maupun jaminan hari tua.
- c. Hubungan dengan rekan kerja (co-workers) yaitu adanya hubungan kerja dengan sesama rekan kerja yang baik akan semakin memotivasi karyawan dalam bekerja pada organisasi.
- d. Pengawasan (*supervision*), yang menunjukkan motivasi kerja dalam diri karyawan oleh adanya pengawasan dari atasan sesuai dengan yang diharapkan
- e. Pujian (*praise*), yang menunjukkan motivasi kerja dalam diri karyawan oleh adanya dukungan dan penghargaan atas prestasi kerja dari atasan.
- f. Pekerjaan itu sendiri (job itself) yaitu motivasi karyawan untuk bekerja yang didorong oleh perasaan senang dengan pekerjaannya.

2.2.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Perbedaan motivasi antara individu-individu disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi setiap individu. Menurut David Krech dalam Singgih D. Gunarso (1989: 103) motivasi dipengaruhi oleh pengalaman akan pemenuhan kebutuhan, perasaan dan pikiran dalam individu, dan lingkungannya. Sedangkan menurut Kamlesh (1983) dalam Singgih D. Gunarso (1989:104) kondisi dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dalam kesegaran jasmani dan olahraga adalah

1. Sehat fisik dan mental merupakan kesatuan organis yang memungkinkan motivasi berkembang.
2. Lingkungan yang sehat dan menyenangkan merupakan lingkungan yang dapat mendorong motivasi.
3. Olahraga yang disesuaikan dengan bakat dan naluri. Olahraga yang tepat disesuaikan dengan unsur-unsur naluri akan memperkembangkan motivasi anak secara baik.
4. Fasilitas lapangan dan alat yang baik untuk latihan. Lapangan yang rata dan menarik, peralatan yang memadai akan memperkuat motivasi, khususnya anak dan pcmula untuk belajar dan berlatih lebih baik.
5. Program pendidikan jasmani yang menuntut aktifitas Perkembangan anak membutuhkan aktivitas. Permainan dan pertandingan yang menarik akan memberikan motivasi yang tinggi.
6. Menggunakan audio-visual aid. Latihan yang melibatkan perasaan, penglihatan dan pendengaran seperti TV, kartu, diagram, gambar akan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dengan lebih rajin.
7. Metode mengajar Pemilihan metode belajar yang sesuai akan membantu motivasi dalam proses belajar atau latihan.

2.2.4. Fungsi Motivasi

Motivasi sangat berpengaruh terhadap prestasi seseorang, dengan kata lain setiap tingkah laku dari seseorang selalu disertai motivasi. Untuk pencapaian prestasi yang diharapkan perlu adanya motivasi, semakin besar motivasi yang diberikan maka kemungkinan berhasil pula prestasi seseorang. Hasil yang baik

atau memuaskan dapat dicapai bila dilandasi oleh motivasi yang kuat. Ditinjau dari fungsi motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Menurut Harsono (1988:251) mengatakan bahwa motivasi intrinsik berfungsi karena ada dorongan-dorongan yang berasal dari dalam individu, Sedangkan motivasi ekstrinsik berfungsi karena ada rangsangan dari luar diri seseorang. Adapun fungsi-fungsi motivasi dalam hubungannya dengan perilaku dijelaskan oleh M. Ngalim Purwanto (1990:70) adalah sebagai berikut:

1. Dorong manusia untuk berbuat atau bertindak Motivasi ini berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
2. Menentukan arah perbuatan Motivasi ini menuju ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan ini.
3. Menyeleksi perbuatan kita Artinya menentukan perbuatan - perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

2.2.5. Komponen Motivasi

Terdapat tiga komponen utama dalam motivasi, yaitu:

- 1). kebutuhan, 2). Dorongan, dan 3). tujuan. (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:80). Kebutuhan terjadi bila individu merasa terdapat ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka untuk memenuhi harapan, jadi dorongan berorientasi pada pemenuhan harapan dan pencapaian

tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti motivasi, sedangkan tujuan adalah hal-hal yang ingin dicapai oleh seseorang atau individu.

3.1.9. Macam-Macam Motivasi

Menurut Sri Mulyani dalam Max Darsono (2000:62) motivasi yang mendasari tingkah laku manusia banyak jenisnya, dan dapat digolongkan berdasarkan latar belakang perkembangannya, motivasi dalam hal ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu motivasi primer dan motivasi ssekunder.

Motivasi primer adalah motivasi bawaan dan tidak dipelajari. Motivasi ini timbul akibat proses kimiawi fisiologik yang terdapat pada setiap orang termasuk dalam motivasi primer ini antara lain rasa haus, rasa lapar, dan Hasrat seksual. Motivasi sekunder adalah motivasi yang diperoleh dari belajar melalui pengalaman. motivasi sekunder ini oleh beberapa ahli disebut juga motivasi social.

3.1.10. Indikator Motivasi

Indikator merupakan tanda atau petunjuk yang memberikan keterangan terhadap sesuatu. Dalam menurut Robbins (2011:174), McClelland menyebutkan setidaknya ada 3 hal yang menjadi indikator adanya motivasi kerja seorang pegawai. Adapun ketiga indikator tersebut adalah:

1. Kebutuhan akan Kekuasaan

Setiap orang memang memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, namun beberapa orang memiliki kebutuhan akan kekuasaan. Kebutuhan ini akan mendorong seseorang untuk mendapatkan kekuasaan yang diinginkannya. Kekuasaan menjadi salah satu indikator motivasi bekerja karena dengan bekerja

seseorang akan mendapatkan kekuasaan tertentu. Misalnya berperan sebagai pemimpin, kekuasaan atas finansialnya sendiri dan lain sebagainya.

2. Kebutuhan Untuk Berprestasi

Prestasi menjadi salah satu indikasi bahwa seseorang memiliki motivasi bekerja. Hal ini berkaitan erat dengan pengertian kinerja yang merupakan performa dalam mencapai prestasi atau tujuan organisasi. Kebutuhan untuk berprestasi juga bisa diartikan sebagai aktualisasi diri terhadap keilmuan dan peran seseorang dalam dunia kerjanya. indikator motivasi kerja menurut Maslow. Sementara itu, aktualisasi diri merupakan puncak dari teori hirarki kebutuhan yang diungkapkan oleh *Maslow*. Dalam teori *Maslow* ini ada lima kebutuhan individu yang harus dipenuhi antara lain kebutuhan biologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki, penghargaan diri dan aktualisasi diri. Sehingga kebutuhan untuk berprestasi ini dapat menjadi indikasi seorang pegawai memiliki motivasi kerja.

3. Kebutuhan akan Afiliasi

Manusia memang merupakan makhluk *zoon politicon* yaitu makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. manusia melakukan interaksi sosial untuk berbagai kebutuhan, seperti untuk memenuhi kebutuhan fisiologisnya, kebutuhan rasa aman atau lain sebagainya. Tidak heran jika kebutuhan akan afiliasi ini menjadi indikator motivasi kinerja seorang pegawai, termasuk Pegawai Negeri Sipil. Afiliasi sendiri merupakan pertalian atau hubungan sebagai anggota atau lainnya.

3.2. Minat Menempuh Pendidikan di Perguruan Tinggi

Minat siswa SMK melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tentu cukup beragam. Mungkin saja ada yang memiliki minat yang tinggi, minat yang sedang rendah atau bahkan sama sekali tidak berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kondisi tersebut tidak terlepas dari kompleksitas faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan pendidikan, baik bersumber dari dalam diri maupun pengaruh dari luar dirinya. Sebagai implikasi dari minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, maka hal itu akan mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar. Kondisi tersebut disebabkan motivasi belajar dapat tumbuh karena adanya kebutuhan atas apa yang dipelajari, baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2002: 116) bahwa seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan dimasa mendatang.

2.4. Program Studi Bidang Keolahragaan

Ilmu Keolahragaan dapat diartikan sebagai pengetahuan yang sistematis dan terorganisasi tentang fenomena keolahragaan yang dibangun melalui sistem penelitian ilmiah. Sebagai disiplin ilmu yang berdiri sendiri pada hakekatnya Ilmu Keolahragaan dapat didukung dengan kajian ontologis, epistemologis, dan aksiologis yang jelas dan dapat dipertanggung jawabkan. Menurut Kajian mengenai tubuh pengetahuan (*body of knowledge*) ilmu keolahragaan, dengan meminjam konsep *Herbert Haag*, dapat diidentifikasi adanya 3 dimensi tubuh

pengetahuan, yaitu: (Sugiyanto. 2018. Vol. 01. No 1:6-7) Dimensi Bidang Teori (*Theory Field*) Dimensi bidang teori dalam ilmu keolahragaan meliputi:

1. Filsafat Olahraga 2. Sejarah Olahraga 3. Pedagogi Olahraga 4. Psikologi Olahraga 5. Sosiologi Olahraga 6. Biomekanika Olahraga 7. Kedokteran Olahraga Selain ke 7 bidang teori yang sudah mapan tersebut, berkembang bidang teori lain yang bersifat spesifik yaitu:

1.) Belajar Gerak (*Motor Learning*) 2.) Perkembangan Gerak (*Motor Development*) 3.) Teori Bermain (*Play Theory*) 4.) Teori Gerak (*Movement Theory*) 5.) Teori Latihan (*Training and Coaching Theory*) Terdapat beberapa keunggulan pada program studi ilmu keolahragaan seperti yang dipaparkan oleh tim dari Campus Quiperr pada laman sebagai berikut:

1. Prospek kerja yang tinggi mahasiswa program diskusi ilmu keolahragaan akan memiliki ketrampilan yang dapat digunakan sebagai nilai plus dalam mendapatkan pekerjaan atau membangun usaha sendiri. Contohnya mahasiswa lulusan prodi pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi pada hakikatnya dibentuk untuk memiliki profesi guru. Akan tetapi dengan ketrampilan yang mereka miliki, mahasiswa tersebut mampu melebarkan jenjang karir dengan membuka klub kesehatan, membuka pusat pelatihan kebugaran diri dll.

2. Kesempatan pengembangan diri yang lebih besar Di Indonesia peluang mahasiswa bidang keolahragaan mengikuti ajang kompetensi nasional maupun internasional sangatlah terbuka. Mahasiswa dengan ketrampilan khusus (atlet) pada suatu bidang olahraga akan mendapat banyak keuntungan saat mengikuti kompetensi seperti ketenaran, jabatan khusus dalam suatu instansi, 42 kemungkinan

finansial dan beasiswa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan besarnya prestasi yang diperoleh.

3. Sistem belajar mengajar yang beragam Mata kuliah ilmu keolahragaan cenderung dapat dilakukan di lapangan daripada di kelas. Hal ini tentunya menumbuhkan kreatifitas dosen untuk mengembangkan sistem belajar mnegajar yang lebih efisien dan menarik. Tujuannya adalah agar mahasiswa memahami apa yang disampaikan dosen meskipun waktu penjelasan teori yang terbatas.

4. Terjaganya kesehatan jasmani dan rohani Kegiatan belajar mengajar pada prodi ilmu keolahragaan cenderung bersifat fisik dan gerakan badan. Hal ini secara langsung dan tidak langsung akan berdampak positif pada tingkat kebugaran dan kesehatan jasmani maupun rohani mahasiswa. Mahasiswa tersebut tidak perlu membutuhkan atau meluangkan waktu di sela kesibukan kuliah untuk berolah raga karena setiap kegiatan belajr menagajar mereka sudah melakukan olah raga. Terdapat

5. pengetahuan dan keahlian dalam prodi ilmu keolahragaan meliputi:

- a.) Kemampuan komunikasi b.) Kemampuan edukasi c.) Kemampuan persuasi
- d.) Kemampuan bekerja dalam tim 43 e.) Kemampuan interpersonal f.) Inovatif

Disamping keunggulan dan keuntungan memilih program studi olahraga, siswa harus mempersiapkan hal – hal yang mempengaruhi keberhasilan dan pencapaian maksimal dalam kuliah bidang olahraga meliputi:

1. Fisik yang kuat dan terlatih. Tujuan dari persiapan kebugaran fisik ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan fisik kita daalm mengikuti kegiatan belajar mengajar di program studi keolahragaan. Selain itu secara tidak langsung

persiapan ini akan menumbuhkan minat dan bakat siswa dibidang olahraga. Tentu saja persiapan fisik ini tidak hanya dilakukan dengan berolahraga namun dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai upaya menjaga kebugaran dan kesehatan diri.

2. Persiapan mengikuti seleksi masuk perguruan tinggi dengan program studi olah raga baik persiapan tes ketrampilan di lapangan maupun tes teori.

3. Biaya masuk perguruan tinggi. Hal itu dikarenakan untuk masuk ke program studi ilmu keolahragaan, siswa akan mengikuti tes ketrampilan tambahan yang membutuhkan biaya yang lebih mahal dari program diskusi lainnya.

4. Biaya kuliah yang lebih mahal. Hal itu dikarenakan kegiatan belajar dan mengajar di program studi olah raga banyak dilakukan secara 44 praktikum, baik di lapangan maupun di gedung olahraga. Dampaknya akan muncul kebutuhan media dan teknik pembelajaran yang berbeda dari program diskusi yang hanya melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga membutuhkan biaya yang lebih mahal. Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan program diskusi ilmu keolahragaan dapat menjadi tujuan dan jurusan pilihan saat melanjutkan ke pendidikan tinggi

2.5. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang terdahulu yang telah selesai dilakukan hingga memuat uraian hasil penelitian yang dijadikan literatur atau acuan dalam melakukan penelitian ini. Terdapat 3 penelitian relevan yang dicantumkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2.8 Kajian Penelitian Relevan

NO	NAMA	JUDUL	HASIL
1.	Nabila Kharisma tahun ajaran 2014/2015	<i>“Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi Di Smk Negeri SeKota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015.</i>	Penelitian ini adalah penelitian kausalitas dengan metode kuantitatif. Hasil analisis terdapat pengaruh positif motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
2.	Khoeruni sa Fitriani tahun 2014	<i>“Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi</i>	Metode yang digunakan adalah deskriptif, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi dan lingkungan sekolah berpengaruh 91,7% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke

		<i>Pada Siswa Kelas Xii Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal.</i>	perguruan tinggi secara simultan maupun secara parsial.
3.	Iwan Darmawa n tahun 2017	<i>“Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Di Sma N 1 Bayat.</i>	Penelitian <i>ex-post facto</i> dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan <i>random sampling</i> dengan Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan status sosial ekonomi, terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya dan terdapat pengaruh status sosial ekonomi dan lingkungan teman sebaya secara simultan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa di SMA N 1 Bayat.



HALAMAN INI TIDAK TERSEDIA

BAB III DAN BAB IV

DAPAT DIAKSES MELALUI

UPT PERPUSTAKAAN UNWAHAS

BAB V PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Tabel 5.1 Berdasarkan Hasil Tertinggi

NO	VARIABEL	INDIKATOR	HASIL
1	Minat Siswa	Minat melanjutkan Jenjang Pendidikan	Minat siswa melanjutkan ke jenjang pendidikan menunjukan kategori tinggi yaitu pada prodi pendidikan jasmani. faktor internal dipengaruhi oleh diri sendiri dan faktor eksternal yaitu dukungan dari orang tua
		Minat Melanjutkan pada Prodi keolahragaan	
		Faktor Internal yang mempengaruhi Minat	
		Faktor Eksternal yang mempengaruhi minat	
2	Aspek yang mempengaruhi Minat	Perasaan Senang	Aspek perasaan senang, penerimaan siswa dan keterlibatan siswa mempengaruhi minat menunjukan kategori tinggi
		Penerimaan	
		Keterlibatan	
3	Motivasi Siswa	Motivasi melanjutkan Jenjang Pendidikan	Motivasi siswa melanjutkan pendidikan tinggi karena ingin menjadi orang sukses, di prodi keolahragaan siswa termotivasi ingin menjadi atlet yang dipengaruhi
		Motivasi Melanjutkan pada prodi Keolahragaan	

		Faktor yang mempengaruhi Motivasi	oleh diri sendiri
4	Aspek yang mempengaruhi Motivasi	Dorongan	Dari hasil analisi data aspek yang mempengaruhi motivasi siswa melanjutkan ke perguruan tinggi yaitu adanya inisiatif dan kebutuhan
		Inisiatif	
		Motive	
		Harapan	
		Persepsi	

5.2 IMPLIKASI

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa dua variabel: motivasi dan minat siswa melanjutkan ke Perguruan Tinggi Siswa SMK Se – Kabupaten Kendal berikut implikasi hasil penelitian:

1. Sekolah

Sekolah memiliki peran penting untuk mengarahkan peserta didik setelah lulus nantinya baik memberi informasi mengenai Perguruan Tinggi yang disesuaikan dengan Motivasi dan Minat siswa ataupun memberikan bimbingan teknis untuk segera langsung bekerja karena output anak SMK sendiri adalah siap bekerja namun tidak menutup kemungkinan untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

2. Guru

Guru memiliki peran penting karena yang langsung berinteraksi dengan siswa dan dapat mengarahkan siswa sesuai dengan Motivasi dan Minat.

1. Siswa

Siswa disini sebagai sampel penelitian yang seharusnya juga aktif mencari informasi mengenai perguruan tinggi yang akan dituju yang disesuaikan dengan Motivasi dan Minat.

2. Perguruan Tinggi

Perguruan Tinggi memiliki peran sangat penting untuk menyerap peserta didik yang akan melanjutkan pendidikan selanjutnya.

5.3 REKOMENDASI SARAN

Saran dari penelitian pelayangan ini saya berharap mahasiswa lebih aktif untuk segera menyelesaikan kewajibannya bukan hanya menunggu dari dosen namun seharusnya mencari apa yang mahasiswa butuhkan karena dari dosen sendiri sudah banyak membantu dari segi apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityaromantika.(2010).Minat. Diambil pada tanggal 5 Januari 2019, dari <http://adityaromantika.blogspot.co.id/2010/12/minat>.
- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Aji, Rahmanto, dkk.,(2011). *Hubungan Natara Locus of Control Internal dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XII SMKN Purworejo*, Jurnal Pendidikan.
- A.M, Sardiman. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- A.M, Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- A. Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ana Laila Saufiah & Zuchdi. (2004). *Jurnal Penelitian dan Evaluasi*. Yogyakarta: UNY.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cut Zurnali. (2004). *Pengaruh Pelatihan dan Motivasi terhadap Prilaku Produktif Karyawan Divisi Long Distance PT Telkom Tbk*. Bandung: Unpad.
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edy, Sutrisno. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Hamalik, O. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono Widiyatmoko. (2010). *Minat Mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY terhadap Olahraga Sepakbola*. (Skripsi). Yogyakarta: FIK UNY.
- Hermawan, Asep. (2005). *Penelitian Bisnis-Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Indrawati, H. (2013). *Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Ekonomi dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Vol. 04 No. 02. Lembaga Penelitian Universitas Riau.
- Makmum, K. (2013). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Mantra, Ida Bagus. (2004). *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mohamad Surya. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Muniroh, (2013). *Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dan Motivasi Kerja Karyawan Bri Kantor Cabang Malang Martadinata*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Putra, Nusa. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. (2009). *Psikologi Pembelajaran PAI*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uhbiyati, A. A. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Uno, Hamzah B. (2007). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. (2011). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.